

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan Nazir (2014:48) “Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal antara dua variabel atau lebih.. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan nilai satu variabel terhadap perubahan nilai variabel lain. Berdasarkan Ulber Silalahi (2015) “Dalam penelitian kausal, variabel bebas merupakan variabel penyebab dan variabel terikat merupakan variabel akibat.”

Tergantung pada sifat datanya, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Disebut metode kuantitatif karena metode *eksplanasi* (penjelasan) digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Sugiyono (2015) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, penggunaan data dengan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sumber data empiris yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data sekunder. Berdasarkan Sugiyono (2015) “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Peneliti memperoleh data dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu bulan Maret 2021 sampai bulan Juni 2021.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Berdasarkan Sugiono (2015) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham.

3.3.2 Variabel Independen

Berdasarkan Sugiono (2015) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait.” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen.

3.3.3 Definisi Operasional

3.3.3.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan Kasmir (2016) “Rasio ini digunakan untuk mengukur efisien dimana pemimpin perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau profit pada setiap penjualan perusahaan.” Pengungkapan rasio profitabilitas ini diukur dengan ROA. ROA dipakai untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mendatangkan keuntungan dengan memakai seluruh aset yang dimiliki. Berdasarkan Kasmir (2016) “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.” Rumus *return on asset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Apabila nilai ROA tinggi, memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil dalam memanfaatkan aset untuk meendapatkann laba bersih setelah pajak. Jadi semakin tinggi nilai ROA, berarti kemampuan perusahaan makin efektif, karena tingkat pengembalian semakin besar.

3.3.3.2 Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Harahap (2015) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang,

artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.” Pengungkapan rasio solvabilitas ini diukur dengan DER (*Debt to Aset Ratio*). Pengungkapan solvabilitas dengan pengukuran DER (*Debt to Aset Ratio*). DER menggambarkan hubungan antara penilaian hutang dan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan semua hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan Kasmir (2016) “Rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.” rumus DER dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Penggunaan DER yang tinggi menunjukan ketergantungan tinggi terhadap modal sosial orang asing, sehingga beban perusahaan juga semakin besar. Berdasarkan Efendi & Ngatno (2018) “Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.”

3.3.3.3 Kebijakan Dividen

Berdasarkan Agus Sartono (2015) “Kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham atau menyimpannya dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi dimasa depan.” Pengungkapan kebijakan dividen pada penelitian ini diukur dengan DPS (*Dividen Per Share*). DPS menggambarkan pengalokasian keuntungan perusahaan kepada pemilik saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Rumus DPS yaitut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Lembar Saham yang beredar}}$$

Sumber: Najmudin (2012)

Rasio ini menunjukkan berapa banyak dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham untuk setiap lembar saham. Perusahaan yang menghasilkan nilai

DPS tinggi menjadi lebih menarik bagi investor, karena investor mendapatkan jaminan atas modal yang diinvestasikan, khususnya dalam bentuk dividen. Namun, perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen terkait dengan penentuan pembagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan yang harus di bayar oleh perusahaan.

3.3.3.4 Harga Saham

Menurut Azis et al., (2015) “Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.” Harga saham bisa naik atau turun dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini dimungkinkan karena tergantung pada penawaran dan permintaan antara pembeli saham dan penjual saham. Tinggi dan rendahnya harga saham tersebut ditentukan oleh penawaran serta permintaan saham di bursa. Menurut harga saham, indikator saham dalam penelitian ini diambil dari *close price*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, harga saham juga dinilai berdasarkan harga penutupan.

Pada penelitian ini ditemukan variabel penelitian yang saling berkaitan, untuk itu perlu dipahami perbedaan unsur-unsur dasar suatu penelitian. Hal tersebut termuat di dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara rinci, operasionalisasi variabel penelitian terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi operasinal	Indikator	Skala Pengukuran
Probabilitas (<i>Return On Asset</i>)	Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ Sumber : (Kasmir, 2016)	Skala Nominal

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Solvabilitas (<i>Debt to Equity</i>)	Mengukur berapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber : (Kasmir, 2016)	Skala Nominal
Kebijakan Dividen (<i>Dividen Per Share</i>)	Mengukur jumlah dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham beredar.	$DPS = \frac{\text{Dividen}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$ Sumber : (Najmudin, 2012)	Skala Nominal
Harga Saham	Harga yang terjadi di Pasar modal pada waktu tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham.	<i>Closing price</i> (harga penutupan)	Nilai rupiah per lembar saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2015:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2015-2020. Populasi

perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2015-2020 terdapat 45 perusahaan.

3.4.2 Sampel penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2015:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Berikut perusahaan perbankan di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 2009
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
10	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: IDX, 2021

3.4.3 Teknik Sampling

Berdasarkan Sugiyono (2015:81) “Teknik sampling merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.” Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purpuse sampling*. berdasarkan Sugiyono (2015:84) “*Purpuse sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada dua tipe utama *purpose sampling*,

yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*) serta pengambilan sampel kuota (*quota sampling*).”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *judgement sampling*. Berdasarkan Sekaran & Bougie (2017) “*Judgement sampling* melibatkan berbagai pilihan subjek penelitian yang memiliki posisi terbaik atau berada di tempat yang paling menguntungkan dalam menyediakan informasi.” Adapun pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang *listing* di BEI selama tahun 2015-2020.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2015-2020.
3. Perusahaan sektor perbankan yang membayarkan dividen tahun 2015-2020.

Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI mulai dari tahun 2015-2020 sehingga diperoleh populasi penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Setelah dilakukan pengelompokan sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini maka teridentifikasi 5 perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI selama enam tahun, mulai tahun 2015-2020. Selain itu teridentifikasi pula perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang diaudit secara enam tahun mulai dari tahun 2015-2020 adalah sebanyak 15 perusahaan. Kemudian pengelompokan data juga berhasil mengidentifikasi sebanyak 14 perusahaan yang tidak membayarkan dividen secara enam tahun, mulai tahun 2015-2020. Sehingga jumlah perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 11 perusahaan.

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2015) “Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.” Data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk tujuan tertentu memecahkan masalah yang sedang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber awal atau topik penelitian yang dilakukan.
2. Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan untuk tujuan selain pemecahan masalah yang bersangkutan. Data ini dapat ditemukan dengan

cepat. Sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, dan website yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu, sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu, artikel, kepustakaan serta situs di internet yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Sugiyono (2015:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi serta memperoleh data atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dan dikeluarkan oleh perusahaan.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2015:148) “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Secara keseluruhan, alat penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis. Alat penelitian dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan pada website BEI yang telah diaudit.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan Sugiyono (2015:224) “Teknik analisis data dapat diartikan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik analisis data yang dipakai yaitu, regresi linear berganda menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan Sugiyono (2015:254) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Analisis ini menggambarkan tentang data dengan menggunakan nilai *mean* dari setiap

variabel serta sejumlah sampel yang diteliti dalam menarik kesimpulan. Pendekatan deskriptif dipakai sebagai menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan harga saham. Dengan adanya analisis deskriptif akan memudahkan penulis untuk mengetahui sebaran data dalam sebuah penelitian secara lebih rinci dan jelas.

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda, sehingga uji asumsi klasik perlu terpenuhi dahulu agar asumsi regresi dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang dibutuhkan yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Ghazali (2018) “Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.” Regresi yang harus terdistribusi secara normal atau terdeteksi secara normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov Smirnov* ($K-S$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghazali (2018) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (*independen*).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $tolerance > 0,1$ atau $VIF < 10$ (Ghazali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghazali (2018) “Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu periode t dengan $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.” Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Berdasarkan Sujarweni (2016) Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan 2, artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W lebih besar dari 2, artinya terdapat autokorelasi positif.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018) “Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.” Model regresi yang baik adalah model tanpa heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Linear Berganda

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen (harga saham) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen). Rumus regresi linear berganda berdasarkan Sugiyono (2015) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

Y = Harga saham (*Closing Price*)

X_1 = Rasio Profitabilitas (ROA)

X_2 = Rasio Solvabilitas (DER)

X_3 = Kebijakan Dividen (DPS)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi rasio profitabilitas (ROA)

b_2 = Koefisien regresi rasio solvabilitas (DER)

b_3 = Koefisien regresi Kebijakan Dividen (DPS)

e = Error term

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Imam Ghozali (2012) “Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.” Nilai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Berdasarkan Ghazali (2018) “Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.” Aturan pengambilan keputusan dipakai pada uji t, yaitu:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
3. H_0 diterima jika nilai signifikan ($p-value$) $> 0,05$ (5%). Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
4. H_0 ditolak jika nilai signifikan ($p-value$) $> 0,05$ (5%). Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Berdasarkan Ghazali (2018) “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.” Tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai kriteria pengujian. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak layak digunakan.

